

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN HASIL TANGKAP  
NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
DI KURAU BARAT**

*(The role of women in developing fishermen's catch results for improving the family  
economy in West Kurau)*

*Fitri Adriani<sup>1</sup>*

Universitas Bangka Belitung

Email: fitri10177@gmail.com

**Abstrak**

Peran perempuan seringkali dianggap terbatas pada sektor domestik, padahal seringkali mereka turut aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti, pengolahan, penyimpanan hingga pemasaran hasil tangkapan. Keterlibatan perempuan menjadi semakin signifikan karena hasil tangkap nelayan tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi rumah tangga tetapi juga sumber utama pendapatan keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan sebagai upaya peningkatan ekonomi dan untuk mengetahui faktor pendorong perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penentuan informan yaitu dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari instansi terkait, dan didukung dengan buku dan referensi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas urusan rumah tangga tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi yang didukung oleh faktor personal, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya sehingga mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga, memperbaiki kualitas atau diversifikasi ekonomi keluarga, serta berkontribusi dalam keberlanjutan ekonomi lokal, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang ada di Desa Kurau Barat berperan besar dalam mendorong ekonomi keluarga melalui pengembangan hasil tangkap nelayan.

**Kata Kunci :** Desa Kurau Barat, Hasil Tangkap Nelayan, Pemberdayaan, Peran Perempuan

***Abstract***

*The role of women is often considered limited to the domestic sector, even though they often take an active part in various economic activities such as processing, storing and marketing the catch. Women's involvement is becoming increasingly significant because fishermen's catch not only serves as household consumption but is also the main source of family income. The aim of this research is to analyze the role of women in developing fishermen's catches as an effort to improve the economy and to determine the driving factors for women in developing fishermen's catches as an effort to improve the family economy in West Kurau Village, Koba District, Central Bangka Regency. The research method used is descriptive qualitative. The subject for determining informants is using a purposive sampling technique. Data collection techniques are through interviews, observation and documentation from relevant agencies, and supported by books and references related to previous research. Based on the research results, it is known that women are not only responsible for household affairs but also play an active role in economic activities which are supported by personal factors, economic factors, social factors and cultural factors so that they can improve the family economy, improve the quality or diversify the family economy, as well as contributing to the sustainability of the local economy, it can be concluded that women in West Kurau Village play a major role in encouraging the family economy through developing fishermen's catches.*

**Keywords:** Empowerment , Fishermen's Catch Results, Role of Women, West Kurau Village

## PENDAHULUAN

Sektor perikanan berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia dalam rumah tangga nelayan, salah satunya yaitu masyarakat yang ada di daerah pesisir Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah, karena desa ini memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi hingga saat ini masih terkendala dalam hal optimalisasi pemanfaatan hasil tangkap nelayan. Dalam dinamika ekonomi peran perempuan dan keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi semakin meningkat, contohnya mereka kerap mendukung pengembangan hasil tangkap nelayan dengan memanfaatkan ikan-ikan kecil untuk diolah secara optimal dalam pembuatan produk (Setyawati & Ningrum, 2018:3)

Perempuan berperan dalam aktivitas ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kini mereka memiliki kesempatan untuk terlibat, di Desa Kurau Barat peran perempuan memang cukup aktif dalam sektor publik untuk meningkatkan pendapatan keluarga dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, mereka berpartisipasi aktif dalam mengelola hasil tangkapan nelayan untuk dijadikan sebuah produk yang bisa berjual nilai tinggi, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui program *home industry* untuk membantu masalah ekonomi masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah sosial (Febriani & Saleha, 2021: 122).

Sisa hasil tangkapan ikan seringkali dibuang, tidak dikelola atau dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga pada akhirnya tahun 2013 seorang ibu rumah tangga bernama Daddi mulai mengolah limbah ikan menjadi sebuah makanan ringan berupa getas dan ampiang yang enak dan gurih, kemudian dengan bantuan IKM dan DISPERINDAGKOP-UKM pemerintah kabupaten bangka tengah produk ini mulai dipromosikan dan dikenal luas oleh masyarakat dan pada akhirnya dibentuklah sentra Getas Kawan Hakule yang bergabung dengan beberapa industri rumah tangga seperti Merek Bahek Ewaki, Bara-Bara, Amanah, Afifa dan lainnya.

Menurut penjelasan di atas, perempuan berperan penting dalam mengembangkan produk olahan ikan melalui industri rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi dan mendukung kelangsungan hidup nelayan, selain itu dalam hal ini peran perempuan juga berhasil mematahkan stereotip bahwa peran perempuan hanya sebatas peran domestik, sehingga ketahanan ekonomi keluarga di desa Kurau Barat menjadi lebih kuat dan stabil.

Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana peran perempuan dalam upaya mengembangkan hasil tangkap nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir, supaya mereka tidak hanya

bergantung pada pendapatan laki-laki. Penelitian ini menganalisis peran perempuan dalam pembangunan ekonomi nelayan di Desa Kurau Barat.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari pola pikir induktif, berdasarkan observasi obyektif dan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Nursapiah, 2020: 96). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di mana bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan temuan di lapangan. Pendekatan deskriptif ini digunakan guna melihat peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap, faktor-faktor yang mendorong peran perempuan.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan begitu, pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat membuka informasi dan wawasan mendalam terkait peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kurau Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Peneliti memilih melakukan penelitian di desa tersebut karena didasarkan pada pertimbangan strategis terkait dengan karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya yang mencerminkan konteks yang relevan untuk studi mengenai peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini mencakup perempuan nelayan di Desa Kurau, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, subyek penelitian terdiri dari istri nelayan yang secara aktif terlibat dalam proses pengelolaan hasil tangkap, dengan latar belakang dan pengalaman untuk mencakup pengalaman yang lebih luas. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perempuan dengan pengalaman dalam pengelolaan hasil tangkap nelayan
2. Perempuan berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga
3. Perempuan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi
4. Pemerintah yang terlibat sebagai mitra pemberdayaan perempuan di desa Kurau Barat Kabupaten.

## **Prosedur**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan dua jenis sumber data primer dan data sekunder :

1. Data primer merupakan data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Abdussamad & Sik, 2021: 143). Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, misalnya melalui catatan atau dokumen (Abdussamad & Sik, 2021: 143). Data sekunder yang diperoleh dari observasi dan dokumen langsung, termasuk dokumen dari instansi terkait, laporan, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ada sebelumnya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi lisan yang melibatkan percakapan antara dua pihak antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Abdussamad & Sik, 2021: 143). Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan beberapa narasumber yang ada di Desa Kurau Barat Bangka Tengah.
2. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang terencana dan sistematis melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang sedang diamati (Abdussamad & Sik, 2021: 147). Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh informasi yang detail dan akurat tentang fenomena yang diamati.
3. Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang mencakup catatan hasil wawancara dan observasi, foto bersama informan, dan jenis dokumen lainnya (Abdussamad & Sik, 2021: 149). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumen penting yang terkait dengan peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah periode pengumpulan data selesai. Saat wawancara berlangsung, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari responden (Sugiyono, 2021: 321).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan di masyarakat pesisir tidak hanya mencerminkan partisipasi ekonomi tetapi juga menjadi cerminan kekuatan sosial yang penting dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga. Di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah, perempuan nelayan menjalani peran ganda yang unik. Selain bertanggung jawab dalam pengolahan rumah tangga, mereka aktif dalam serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan hasil tangkap, mulai dari pemilahan dan pengolahan hingga pemasaran. Peran ini menjadi lebih penting pada masa-masa hasil tangkap melimpah, di mana kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan, sekaligus membantu menyeimbangkan beban finansial keluarga.

### A. Peran Perempuan Dalam Pengembangan Hasil Tangkap Nelayan

Adapun peran perempuan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan di Desa Kurau Barat Bangka Tengah antara lain sebagai berikut:

1. Perempuan sebagai agen : perempuan berperan penting dalam mendorong perubahan di masyarakat. Di Desa Kurau Barat, perempuan berperan penting dalam mengembangkan hasil tangkap nelayan melalui keterlibatan dalam kegiatan yang difasilitasi pemerintah. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah meliputi pengolahan hasil tangkapan, manajemen usaha kecil, pemasaran, dan literasi keuangan mereka terus melakukan perubahan melalui pemberdayaan ekonomi.

*“Awalnya disini hanya membuat kempelang yang dijual mentah belum digoreng kemudian ada pelatihan pada tahun 2009 dan baru pada tahun 2013 mulai ada produk kretek yang langsung digoreng sejak tahun 2014 produk ini mulai laris karena bisa langsung dikonsumsi terutama saat lebaran banyak pesanan. Melihat potensi bahan baku yang melimpah produksi pun meningkat yang awalnya hanya 3 hingga 5 kilo sekarang bisa mencapai 50 kilo. Dulu ini hanya pekerjaan sampingan tapi sekarang sudah menjadi usaha utama awalnya hanya produksi rumahan sekarang banyak yang sudah membuka toko” (Wawancara Owner Bahek Ewaki 28 Agustus 2024).*

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan informan ketua Sentra Getas Kawan Hakule, kita dapat melihat bagaimana perempuan di Desa Kurau Barat berperan sebagai agen perubahan melalui keterlibatan mereka dalam pengembangan ekonomi.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan : pemberdayaan perempuan juga sangat bergantung pada pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan literasi keuangan pendidikan literasi keuangan telah menjadi bagian penting dari pemberdayaan perempuan di Desa Kurau Barat dengan memahami

manajemen keuangan untuk lebih aktif mengelola pendapatan keluarga, mengalokasikan dana untuk berinvestasi dalam usaha ekonomi.

*“Awalnya saya menjalankan usaha getas secara mandiri. Namun pada tahun 2018 saya bergabung dengan sentra getas kawan hakule di sana saya mendapatkan banyak pelatihan, terutama tentang pengelolaan keuangan yang sangat membantu. Saya juga memulai usaha dengan modal pinjaman dan mendapat bantuan peralatan besar lainnya. Dengan adanya bantuan tersebut, kami bisa menghemat biaya karena tidak perlu membeli peralatan sendiri. Apalagi bagi kami yang baru memulai usaha kondisi keuangan tentu sangat berat”*(Wawancara Owner Amanah 21 September 2024).

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bagaimana pelatihan tentang manajemen keuangan berperan penting dalam pemberdayaan perempuan di Desa Kurau Barat. Pelatihan tersebut sangat membantu perempuan dalam mengolah keuangan usahanya.

3. Peran mengambil keputusan : pengambilan keputusan menjadi bagian penting baik dalam aktivitas individu maupun bisnis, keputusan wanita untuk terjun ke dunia kewirausahaan dapat dimanfaatkan.

*“Dalam usaha umkm ini semua keputusan saya yang atur karena usaha ini saya mulai dari awal. Namun jujur saja sekarang saya sudah membagi tanggung jawab terutama dalam hal keuangan. Semua pencatatan dan pengeluaran dan pemasukan sudah saya serahkan kepada keponakan saya yang menangani bagian pemasaran. Sekarang saya hanya tinggal memberikan arahan. Untuk pengawasan di bagian produksi juga dikelola oleh keponakan saya. Jadi meskipun saya yang mengatur keseluruhan pelaksanaan pekerjaan di tangan mereka”*(Wawancara Owner Y-QQ 21 September 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pola pengambilan keputusan dan kemandirian ekonomi perempuan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha sekaligus memperkuat posisi sosial perempuan dalam keluarga.

4. Meningkatkan keterampilan dan teknologi : kemampuan perempuan untuk menguasai keterampilan dan teknologi sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka, di Desa Kurau Barat, penguasaan ini terlibat dalam berbagai aspek pengolahan hasil tangkap nelayan. Penggunaan media sosial dan platform *e-commerce* oleh perempuan muda di desa ini menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam strategi pemasaran.

*“Untuk penjualan offline di toko milik sendiri dan menitipkan produk di toko oleh-oleh dan untuk penjualan online di Instagram dan Facebook karena peluangnya lebih besar dan hasilnya cukup lumayan. Kami juga pernah mengikuti pelatihan dari pemerintah tentang penjualan online, tetapi karena banyak ibu-ibu yang kurang paham teknologi mereka perlu diajari dengan lebih detail”*(Wawancara Owner Bahek Ewaki 28 Agustus 2024).

Dari wawancara yang dilakukan dengan owner Bahek Ewaki terlihat bahwa Di Desa Kurau Barat penguasaan penggunaan teknologi berperan penting dalam pengolahan dan pemasaran hasil tangkap nelayan.

### **Tabel 1.** Peran Perempuan Dalam Pengembangan Hasil Tangkap Nelayan

No	Peran Perempuan	Hasil Penelitian
1	Perempuan Sebagai Agen Perubahan	Perempuan di Desa Kurau Barat berperan sebagai agen perubahan dalam pengembangan hasil tangkap nelayan, berkat dukungan fasilitasi dari pemerintah, LSM, dan komunitas lokal. Melalui program pelatihan dan pendampingan sejak 2009, perempuan berhasil meningkatkan keterampilan pengolahan hasil laut menjadi produk siap konsumsi seperti getas dan kretek. Pembentukan kelompok Getas Kawan Hakule pada tahun 2018 memperkuat peran perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan bantuan dana DAK dan peralatan dari kementerian pada tahun 2020-2021. Inovasi ini membuka lapangan pekerjaan baru bagi perempuan lain di desa. Perempuan membuktikan kemampuan mereka dalam memimpin, mengambil keputusan, dan memaksimalkan sumber daya lokal untuk perubahan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.
2	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	Pemberdayaan perempuan di Desa Kurau Barat ditunjang oleh pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan dan teknik produksi. Melalui pelatihan yang difasilitasi pemerintah, mereka berhasil meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha secara lebih efektif, mengalokasikan dana dengan lebih bijak dan mengatasi keterbatasan modal. Bantuan dari pemerintah turut meringankan beban finansial dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, pelatihan teknis pembuatan getas menambah keterampilan dan membantu menjaga kualitas produksi, meskipun menghadapi risiko kegagalan. Jadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan berperan penting dalam memperbaiki kualitas usaha, dan mendorong keberlanjutan ekonomi lokal.
3	Mengambil Keputusan	Pemberdayaan perempuan di Desa Kurau Barat telah meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan usaha, perempuan memegang kendali penuh atas keuangan, produksi, pemasaran, dan pengelolaan modal, sambil tetap memberikan arahan dan pengawasan, dalam struktur pengambilan keputusan, perempuan berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan.
4	Meningkatkan Keterampilan dan Teknologi	Penguasaan keterampilan dan teknologi berperan penting dalam pemberdayaan perempuan di Desa Kurau Barat, khususnya dalam pengolahan dan pemasaran hasil tangkap nelayan. Perempuan di desa ini menerapkan metode pemasaran <i>offline</i> melalui toko sendiri dan menitipkan produk di toko oleh-oleh, serta <i>online</i> melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan platform <i>e-commerce</i> seperti Shopee. Akan tetapi diperlukan bimbingan lebih lanjut agar mereka

---

dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Kemampuan perempuan untuk menguasai teknologi pemasaran *online* menunjukkan peningkatan keterampilan yang mendukung pertumbuhan usaha, meningkatkan perekonomian keluarga, dan memperkuat kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

---

## B. Faktor- Faktor yang Mendorong Peran Perempuan dalam Pengembangan Hasil Tangkap Nelayan Terhadap Ekonomi Keluarga

1. Faktor Personal : kebutuhan sering kali menjadi pendorong utama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, termasuk pengembangan hasil tangkap nelayan supaya dapat membantu mengisi kekurangan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti makanan, pendidikan anak-anak dan perawatan kesehatan

*“Awalnya saya memiliki usaha ini karena dulu saya bekerja sebagai penjahit baju. Namun, sejak orang-orang mulai beralih ke belanja online pesanan mulai sepi. Karena ingin maju saya mencoba belajar sendiri dan ternyata bisa. Saya begitu ingin memiliki usaha yang berkembang sampai saya memaksa penyuluh gar diizinkan mengikuti pelatihan, meskipun saat itu saya belum memiliki usaha. Alhamdulillah saya dibantu dan hingga sekarang usaha ini berjalan lancar. Sebenarnya kalau kita mau belajar”*(Wawancara Owner Y-QQ 21 September 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, kebutuhan serta rasa ingin maju menjadi salah satu pendorong utama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, termasuk pengembangan hasil tangkap nelayan. Situasi ini memotivasi perempuan untuk mencari cara tambahan guna meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Faktor Ekonomi : adanya peluang ekonomi, seperti permintaan yang tinggi untuk produk olahan ikan atau pasar yang stabil dapat mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan usaha kecil terkait dengan hasil tangkap nelayan.

*“Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar. Banyak ibu-ibu di sini yang awalnya hanya membantu suami di rumah, namun setelah melihat peluang pasar dan potensi keuntungan dari menjual olahan ikan, mereka mulai berani membuka usaha sendiri. Permintaan dari pembeli juga memotivasi ibu-ibu untuk ikut serta dalam pengolahan produk terutama getas. Saat ini, kami sedang memproduksi dengan sekitar 50 karyawan dan semua produk yang kami buat merupakan pesanan setelah selesai produksi barang langsung kami antar kepada pelanggan”*(Wawancara Owner Afifa 28 Oktober 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan faktor ekonomi mendorong keterlibatan perempuan khususnya ibu-ibu dalam kegiatan usaha di desa Kurau Barat awalnya banyak perempuan hanya membantu suami di rumah.

3. Faktor Sosial : dukungan keluarga, suami dan anggota keluarga lainnya sangat penting dalam mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam pengembangan hasil tangkap

nelayan. Dukungan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan untuk mengejar peluang ekonomi.

*“Awalnya bibi saya memiliki usaha getas yang cukup terkenal. Beliau mengajari saya dan saya pun mencoba-coba hingga akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri. Terkadang bibi saya juga mengajak keponakannya untuk ikut membantu karena kewalahan dengan pesanan. Jika galeri beliau sedang kosong beliau mengambil produk dari kami. Saya pun sambil berjualan sendiri berjualan sendiri dan menitipkan produk di tempat bibi. Bibi ingin mengajak para keponakannya agar bisa maju dan sukses seperti dirinya” (Wawancara Owner Syafa-Syifa 21 September 2024).*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat dilihat bahwa dukungan keluarga terutama dari suami dan anggota keluarga lainnya, sangat berperan penting dalam mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi.

4. Faktor Budaya : nilai dan norma budaya nilai-nilai budaya yang mendukung partisipasi perempuan dalam ekonomi dapat menjadi pendorong signifikan. Norma-norma ini mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai bagian dari identitas sosial mereka.

*Di Kurau Barat ini sendiri terdapat nilai-nilai budaya yang mendorong para perempuan untuk ikut terlibat dalam sektor ekonomi disini hampir semua perempuan terlibat mulai dari ibu-ibu hingga anak-anak ikut turt mengolah usaha yang mereka miliki dan hal tersebut didukung para suami dan menjadi suatu kebanggaan untuk perempuan di Desa Kurau Barat bisa terlibat aktif dalam pengolahan hasil tangkap untuk peningkatan ekonomi ini” (Wawancara Pak Kades Desa Kurau Barat 15 Agustus 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan nilai-nilai budaya di Desa Kurau Barat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya pengolahan hasil tangkap nelayan.

**Tabel 2.** Faktor Pendorong Perempuan dalam Pengembangan Hasil Tangkap Nelayan terhadap Ekonomi Keluarga

No	Faktor pendorong	Hasil penelitian
1	Faktor Personal	Faktor personal menjadi pendorong utama bagi perempuan di Desa Kurau Barat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, khususnya pengolahan dan pemasaran hasil tangkap nelayan. Adanya tekad untuk maju dan memanfaatkan waktu luang turut memotivasi perempuan untuk terlibat dalam usaha ini. Pelatihan yang diikuti dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka dalam pengolahan dan pemasaran produk.
2	Faktor Ekonomi	Faktor ekonomi menjadi pendorong kuat bagi perempuan di Desa Kurau Barat untuk terlibat dalam usaha pengolahan hasil tangkap nelayan, seperti produksi getas. Peluang pasar yang tinggi, terutama untuk produk olahan ikan, memotivasi perempuan untuk membuka dan mengembangkan usaha.

---

3	Faktor Sosial	Dukungan keluarga berperan dalam mendorong perempuan di Desa Kurau Barat, baik dukungan dari suami, anak-anak, dan kerabat, seperti izin, bantuan tenaga, serta motivasi, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha, terutama dalam usaha turun-temurun, membantu perempuan memperoleh keterampilan dan kepercayaan diri.
4	Faktor Budaya	Nilai dan norma budaya di Desa Kurau Barat menjadi pendorong signifikan bagi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya pengolahan hasil tangkap nelayan. Budaya gotong royong dan kerja sama mendorong hampir semua perempuan, dari ibu-ibu hingga anak-anak untuk terlibat dalam usaha keluarga. Nilai budaya ini juga tercermin dalam pola partisipasi perempuan yang diwariskan antar generasi, menciptakan keberlanjutan dalam kontribusi ekonomi dan memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Kurau Barat.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian keluarga melalui berbagai kegiatan seperti mengolah dan mengembangkan hasil tangkapan nelayan. Perempuan juga berperan dalam proses pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran hasil tangkap, sehingga mampu menambah pendapatan keluarga secara signifikan. Keterlibatan perempuan dalam mengolah hasil tangkap menjadi produk makanan ringan yang bernilai jual tinggi yang diminati pasar lokal maupun luar daerah dapat didorong oleh beberapa faktor utama seperti kondisi ekonomi keluarga, faktor sosial dan budaya gotong royong di Desa Kurau Barat dalam kegiatan ekonomi desa tanpa batas sosial yang ketat, selain itu dengan adanya program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah tentang pengolahan hasil tangkap yang berkualitas dan sesuai standar dapat mendukung mereka dalam mengelola usaha dengan lebih baik. Jadi perempuan di Desa Kurau Barat berpotensi besar dalam mendorong ekonomi keluarga melalui pengembangan hasil tangkap nelayan dengan adanya dukungan dan program pemberdayaan yang berkelanjutan melalui keterlibatan aktif di sektor perikanan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran perempuan dalam sektor ekonomi lainnya, baik di wilayah pesisir maupun di sektor lain yang melibatkan perempuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Diharapkan masyarakat dapat mendukung dan memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara lebih aktif, baik dalam pengolahan hasil tangap, penyimpanan, maupun pemasaran produk olahan laut.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan di desa pesisir. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pelatihan, fasilitas pemasaran produk, dan akses ke sumber daya finansial untuk usaha yang dijalankan perempuan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para perempuan untuk terus menjalankan usaha sebagaimana usaha ini sudah menjadi usaha turun temurun yang ada di desa kurau barat dan dapat didukung oleh pemerintah melalui kebijakan pemerintah diharapkan nilai jual beli produk usaha makin meningkat.

Dengan demikian. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang perempuan dalam ekonomi keluarga nelayan, tetapi juga memberikan saran dan masukan bagi berbagai pihak dalam mengoptimalkan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan.

## **TENTANG PENULIS**

Biografi singkat dari penulis yang bernama Fitri Adriani ini lahir di Bangka Tengah, pada tanggal 15 November 2002, penulis ini memiliki akun sosial media aktif berupa instagram yang bernama @fitriadriani\_02, dan akun email bernama [fitri10177@gmail.com](mailto:fitri10177@gmail.com).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. CV. Syakir Media Press.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). *Peran Industri Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah)*. Volume 7, Nomor 2.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan. Wal Ashri Publishing.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Fame*, Volume 1, Nomor 91. <https://journal.ubm.ac.id/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.